

## Persepsi Nelayan Cantrang Tentang Pengaruh Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Biaya Operasional Nelayan

*Cantrang Fishermen's Perception About the Impact of the Covid-19 Pandemic on Fisherman's Operational Costs*

**Fikri Maulana Haekal<sup>1</sup>, Yuyun Suprapti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

**Penulis Korespondensi:** Yuyun Suprapti **Email:** [yuyunsuprapti80@gmail.com](mailto:yuyunsuprapti80@gmail.com)

Diterima (*Received*): 5 November 2022 Direvisi (*Revised*): 6 November 2022 Diterima untuk Publikasi (*Accepted*): 11 November 2022

### ABSTRAK

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan berbagai restoran tutup, hal tersebut otomatis berdampak pada sektor kelautan dan perikanan dalam bidang produksi dan pemasaran hasil penangkapan ikan, sehingga permintaan pasokan ikan menurun sebesar 10-20% karena ditambah dengan kebijakan pembatasan ekspor di semua Negara. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui persepsi nelayan tentang pengaruh pandemi covid-19 terhadap operasional nelayan, Mengetahui dampak dan persentase nelayan yang dihasilkan covid-19 terhadap operasional nelayan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah ilmu yang menggunakan fenomena sosial untuk menjadi pusat perhatian, hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi data primer (observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi) dan studi literatur sebagai data sekunder. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa covid-19 mempengaruhi dalam hal mempengaruhi biaya operasional nelayan sebanyak 73% responden merespon dengan setuju, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah terkait memberikan solusi yang terbaik kepada nelayan mengenai permasalahan tersebut. Menurut penelitian yang sudah dilakukan di lapangan, penulis memberikan saran berdasarkan persepsi nelayan yang meliputi juragan dan ABK. diharapkan pemerintah terkait memberikan solusi yang terbaik kepada nelayan apabila terjadi masalah terkait distribusi, harga penjualan ikan, ketersediaan solar, dan naiknya bahan pembekalan nelayan. Agar nantinya kalau terjadi krisis lagi seperti adanya pandemi covid - 19 ini, dampak yang dihasilkan nelayan itu tidak terlalu besar.

**Kata Kunci:** Persepsi, Nelayan Cantrang, Biaya Operasional

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic caused various restaurants to close, this automatically had an impact on the marine and fisheries sector in the production and marketing of fish catches, so that the demand for fish supply decreased by 10-20% due to the addition of export restriction policies in all countries. The purpose of this study was to determine the fishermen's perception of the impact of the covid-19 pandemic on fisherman operations, to determine the impact and percentage of fishermen produced by covid-19 on fishing operations. This research method uses qualitative research methods. Qualitative research is a science that uses social phenomena to become the center of attention, research results will be presented in a qualitative descriptive manner. Data collection techniques include primary data (observations, interviews, questionnaires, documentation) and literature studies as secondary data. The results of the study indicate that COVID-19 affects fishermen's operational costs as much as 73% of respondents responded by agreeing, with this research it is hoped that the relevant government will provide the best solution to fishermen regarding these problems. According to research that has been done in the field, the authors provide suggestions based on the perceptions of fishermen which include skippers and crew members. it is hoped that the relevant government will provide the best solution to fishermen if there are problems related to distribution, fish sales prices, the availability of diesel fuel, and the increase in fisherman supplies. So that later if there is another crisis such as the Covid-19 pandemic, the impact generated by fishermen will not be too big.

**Keywords :** Perception, Cantrang Fishermen, Operational Cost

## 1. Pendahuluan

Indonesia telah menyatakan pandemi COVID-19 sebagai bencana publik sebagaimana tertuang dalam pernyataan resmi nomor 12 tahun 2020, serta Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang baru-baru ini menetapkan infeksi Covid-19 sebagai pandemi sejak Maret 2020. (Ratri, 2021) dalam (Kreatif et al., 2021). Perekonomian dunia juga memiliki pengaruh yang sangat besar karena adanya pandemi COVID-19, China yang dikenal sebagai negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia juga mengalami kemacetan keuangan, hal ini dibuktikan dengan saat ini perkembangan moneter tahun di Cina, yang telah berkurang sebesar 3,8%. sebelumnya sebesar 6,1% tahun lalu.(Burhanuddin, 2020). Tokoh utama keberadaan manusia adalah perekonomian, karena perekonomian mempunyai hubungan yang nyaman dengan kebutuhan manusia sehari-hari seperti makan, minum, berpakaian, penginapan, dan lain-lain yang tentunya membutuhkan perekonomian yang layak dan memadai. Oleh karena itu, Negara diharapkan memiliki opsi untuk mengelola pendekatan keuangan Indonesia untuk menjamin terpenuhinya perekonomian daerah setempat(Hanoatubun, 2016). Pemerintah Indonesia sudah melakukan bermacam-macam kebijakan untuk mengatasi pandemi ini, salah satu cara yang digunakan pemerintah adalah dengan kebijakan pencegahan dan memfokuskan cara untuk menstabilkan ekonomi.(Yamali & Putri, 2020) Pengaturan pemerintah sebagai pembatasan sosial (PSBB) dan aman baik secara lokal maupun secara luas. Memberikan efek yang berbeda pada nelayan, mengingat masuknya ke penutupan kesepakatan nelayan untuk setiap distrik (Dani Setiawan, 2020) dalam(Ranny Kusmita, Rismawati, Rosyadi Hidayat, 2020). putusnya rantai pemasaran atau distribusi hasil ikan disebabkan oleh pembatasan sosial dari manusia maupun barang..(Hamzah & Nurdin, 2021) Menurut letak geografis Indonesia, sector yang paling tinggi harusnya sector perikanan karena Indonesia merupakan Negara kepulauan maka dari itu hasil dari perikanan tangkap yang paling besar. (Ridha, 2017) dan perairan Indonesia dianugerahi dengan sumberdaya ikan dan keragaman hayati yang sangat beragam dan melimpah .(Arifin et al., 2020) Di Indonesia merupakan Negara dengan potensi laut yang sangat baik, hal itu dibuktikan dengan lebih dari 2000 jenis ikan yang bisa hidup di Indonesia baik di air tawar maupun air laut..(Safriani et al., 2019) Penerapan prokes di masyarakat nelayan belum sepenuhnya berjalan lancar karena berbagai faktor yang mempengaruhinya mulai dari starata pendidikan sampai kesibukan para nelayan dalam melaut.(Kalsaba et al., 2021) berbagai masalah yang

dihadapi nelayan dalam hal mencari ikan antara lain terhambatnya distribusi hasil tangkapan, hal itu terjadi juga karena menurunnya nelayan melaut dan berkurangnya hasil tangkapan dan lain sebagainya.(Mardhia et al., 2020)

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut : Mengetahui persepsi nelayan tentang pengaruh pandemi covid-19 terhadap distribusi dan harga jual ikan, Mengetahui dampak dan persentase nelayan yang dihasilkan covid-19 terhadap distribusi dan harga jual ikan.

Penelitian memiliki manfaat sebagai berikut : sebagai aplikasi ilmu pengetahuan, teori, dan informasi tentang penelitian yang dilakukan, sebagai sumber data bagi individu yang perlu terbiasa dengan efek dari yang dirasakan nelayan brondong terhadap adanya covid 19, dan bagi mahasiswa supaya bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi pemerintah terkait. dalam hal ini, kementerian kelautan dan perikanan supaya lebih sering melakukan observasi, sosialisasi atau survey secara langsung ke nelayan, karena harga jual ikan di tengah pandemi covid-19 yang terus menurun, penelitian ini diharapkan supaya pelaku perikanan mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap sosial ekonomi nelayan.

## 2. Data dan Metodologi

### 2.1. Data dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong, Desa Brondong, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Pada bulan Mei – Juni 2022. Berikut hasil dari beberapa kuisioner yang telah dibagi oleh peneliti kepada masyarakat nelayan di PPI Brondong.

### 2.2. Metodologi

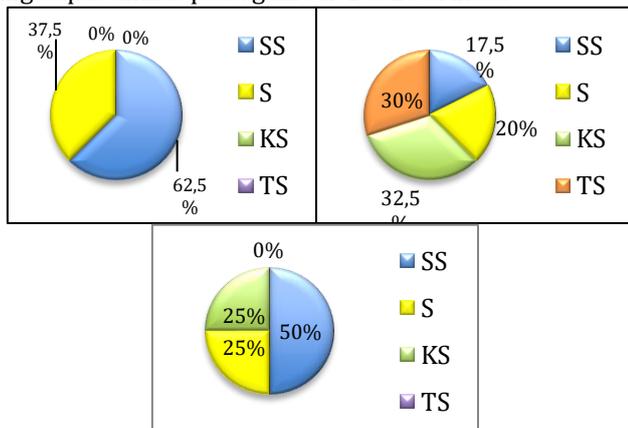
Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah ilmu yang memanfaatkan kekhasan sosial untuk menjadi titik fokus pertimbangan, konsekuensi pemeriksaan akan diperkenalkan secara grafis subjektif (Sarapil et al., 2021). Penelitian kualitatif yaitu teknik permintaan yang menggaris bawahi pencarian kepentingan, pemahaman, ide, atribut, gambar dan penggambaran kekhasan, terpusat dan multi-strategi, teratur dan menyeluruh, berfokus pada kualitas.(Shidiq & Choiri, 2019) Data primer ialah laporan mendasar yang didapat peneliti dari penelitian di lapangan, informasi penting biasanya diperoleh dari responden melalui wawancara yang diarahkan oleh analis pada jam eksplorasi, yang mencakup informasi penting. data primer (observasi, wawancara, kuisioner, dokumentasi) data sekunder (studi literatur). Pengambilan sampel dengan menggunakan

*purposive sampling*. jika semua populasi dalam subjek penelitian di bawah 100, peneliti harus menerima mereka semua sebagai responden (Rumfabe et al., 2021) dan dengan mengingat bahwa populasi di atas 100, peneliti dapat mengambil tes untuk responden 10-15% atau 20 - 25% dari total populasi. jadi peneliti menentukan pemilihan responden yaitu 15% dari jumlah responden sebanyak 533 kapal nelayan adalah 80 responden. Maka peneliti memutuskan untuk memilih 40 responden dari juragan dan 40 responden dari ABK.

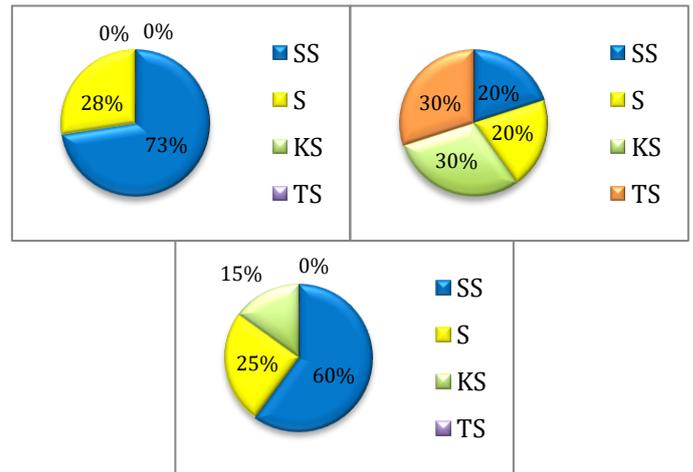
### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai dampak covid-19 terhadap biaya operasional Nelayan yang meliputi kenaikan angka kriminal seperti pencurian bahan perbekalan oleh oknum di masa pandemi, kelangkaan terhadap ketersediaan solar sebagai bahan bakar kapal nelayan pada masa pandemi, dan pandemi covid-19 mempengaruhi kenaikan bahan perbekalan nelayan. Dari 80 responden yang terdiri dari 40 abk dan 40 juragan, peneliti Mendapatkan hasil sebanyak 54 responden menjawab sangat setuju, 26 responden yang menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab kurang setuju maupun tidak setuju mengenai kenaikan angka kriminal seperti pencurian bahan perbekalan oleh oknum di masa pandemi. Sedangkan sebanyak 15 responden menjawab sangat setuju, 16 responden menjawab setuju, 25 responden menjawab kurang setuju, dan 24 responden menjawab tidak setuju mengenai kelangkaan terhadap ketersediaan solar sebagai bahan bakar kapal nelayan pada masa pandemi. Kemudian sebanyak 44 responden menjawab sangat setuju, 20 responden menjawab setuju, sebanyak 16 responden kurang setuju mengenai pandemi covid-19 mempengaruhi kenaikan bahan perbekalan nelayan.

untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan dan memahami, maka peneliti membuat sebuah diagram yang dapat dilihat pada gambar 1 & 2 berikut :



Gambar 1 :Diagram Tanggapan ABK Mengenai Dampak Covid-19 Terhadap operasional Nelayan



Gambar 2 :Diagram Tanggapan juragan Mengenai Dampak Covid-19 Terhadap operasional Nelayan

Keterangan :

1. Pandemi covid membuat kenaikan angka kriminal meningkat seperti pencurian alat dan bahan perbekalan yang biasa digunakan untuk nelayan
2. Pandemi covid membuat kelangkaan terhadap ketersediaan solar sebagai bahan bakar kapal dalam melaut
3. Pandemi covid mempengaruhi terjadinya kenaikan biaya perbekalan (harga solar, beras, minyak goreng, es) menjadi lebih besar

Berdasarkan diagram pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa respon ABK terhadap pernyataan 1 menghasilkan persentase sebesar 62,5% ABK merespon sangat setuju, kemudian persentase sebesar 37,5% responden ABK merespon kurang setuju dan tidak ada satupun responden ABK yang merespon kurang setuju maupun tidak setuju. Kemudian Berdasarkan diagram pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa respon juragan terhadap pernyataan 1 menghasilkan persentase sebesar 73% juragan menjawab sangat setuju, kemudian 28% responden juragan menjawab setuju, dan tidak ada satupun responden ABK yang merespon kurang setuju maupun tidak setuju. Menurut hasil wawancara ke nelayan pada pernyataan 1 adalah nelayan merasa sangat setuju apabila pandemi covid-19 menyebabkan criminal atau pencurian alat dan bahan perbekalan, karena menurut nelayan hal itu dilakukan oleh oknum yang kehilangan pekerjaannya ditengah pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan diagram pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa respon ABK terhadap pernyataan 2 menghasilkan persentase sebesar 17,5% juragan merespon sangat setuju, kemudian persentase sebesar 20% responden juragan merespon setuju, kemudian persentasae sebesar 32,5% responden juragan menjawab kurang setuju, sedang juragan yang merespon dengan tidak setuju menghasilkan persentase sebesar 30%. Kemudian Berdasarkan diagram pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa respon juragan terhadap pernyataan 2 menghasilkan persentase sebesar 20% juragan merespon sangat setuju, kemudian persentase sebesar 20% responden juragan merespon setuju, kemudian persentasae sebesar 30% responden juragan menjawab kurang setuju, sedang juragan yang merespon dengan tidak setuju menghasilkan persentase sebesar 30%. Menurut hasil wawancara pada pernyataan 2 keterangan yang didapat peneliti dari nelayan saat wawancara sangat beragam, karena menurut sebagian nelayan kelangkaan solar ini tidak hanya terjadi pada masa pandemi covid ini saja, melainkan jauh sebelum covid-19 datang sudah sering terjadi kelangkaan solar dengan berbagai faktor, salha satunya keterlambatan dari distributor pusat.

Berdasarkan diagram pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa respon ABK terhadap pernyataan 3 menghasilkan persentase sebesar 50% juragan meresponsangat setuju, persentase sebesar 25% juragan merespon setuju, kemudian persentase sebesar 25% responden juragan merespon kurang setuju dan tidak ada yang merespon tidak setuju. Kemudian Berdasarkan diagram pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa respon juragan terhadap pernyataan 3 menghasilkan persentase sebesar 60% juragan meresponsangat setuju, persentase sebesar 25% juragan merespon setuju, kemudian persentase sebesar 15% responden juragan merespon kurang setuju dan tidak ada yang merespon tidak setuju. Sesuai yang didapat dari penuturan nelayan, jawaban mayoritas nelayan yaitu setuju dengan adanya covid-19 mempengaruhi terjadi kenaikan bahan baku perbekalan nelayan, karena menurut nelayan hal itu bisa terjadi disebabkan oleh kebijakan pemerintah dilakukannya PSBB atau sebagainya yang otomatis akan terhambat distribusi dari petani ke pedagang dan naiknya bahan bakar juga bisa mempengaruhi naiknya bahan perbekalan nelayan. Sesuai yang didapat dari penuturan nelayan, jawaban mayoritas nelayan yaitu setuju dengan adanya covid-19 mempengaruhi terjadi kenaikan bahan baku perbekalan nelayan, karena menurut nelayan hal itu

bisa terjadi disebabkan oleh kebijakan pemerintah dilakukannya PSBB atau sebagainya yang otomatis akan terhambat distribusi dari petani ke pedagang dan naiknya bahan bakar juga bisa mempengaruhi naiknya bahan perbekalan nelayan.



Gambar 3 : Dokumentasi Wawancara ABK Nelayan



Gambar 4 : Dokumentasi Wawancara Juragan Nelayan

#### 4. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa covid-19 mempunyai pengaruh besar terhadap operasional nelayan brondong dan sekitarnya, hal itu dibuktikan dengan persentase sebesar 73% nelayan menjawab setuju dengan kuisisioner yang dibuat peneliti kepada nelayan, karena pandemi covid-19 ini menyebabkan naiknya harga operasional perbekalan nelayan dimasa pandemi covid-19 ini, dan semakin maraknya oknum pencuri perbekalan kapal ditengah sulitnya perekonomian nelayan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di lapangan, penulis memberikan saran berdasarkan persepsi nelayan yang meliputi juragan dan ABK supaya kedepannya pemerintah terkait lebih detail dalam hal mendata hasil – hasil tangkapan nelayan, serta diharapkan pemerintah terkait memberikan solusi yang terbaik kepada nelayan apabila terjadi masalah – masalah terkait distribusi, harga penjualan ikan, ketersediaan solar, dan naiknya bahan pembekalan nelayan. Agar nantinya kalau terjadi krisis lagi seperti adanya pandemi covid –19 ini, dampak yang

dihasilkan nelayan itu tidak terlalu besar.

## 5. Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini (*the outhors declare no competing interest*)

## 6. Referensi

Arifin, Z., Budi Wahono, B., Prihatmoko, D., & Riyoko, S. (2020). Inovasi Peningkatan Hasil Tangkapan Ikan Produk Unggulan Daerah oleh Nelayan Purse Seine Menggunakan Teknologi GPS. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 54. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.4779>

Burhanuddin, M. N. A. (2020). ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19). *AKUTANSI*, 17 nomer 1.

Hamzah, A., & Nurdin, H. S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Nelayan Sekitar Ppn Karangantu. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 4(1), 073-081. <https://doi.org/10.29244/core.4.1.073-081>

Hanoatubun, S. (2016). DAMPAK COVID – 19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. In *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.

Kalsaba, N., Abdulkadir, I., & Taeran, I. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Nelayan Rumpon di Bagian Utara Kota Ternate. *Unkhair*, 1(2), 100-107.

Kreatif, M., Diansyah, S., Ibrahim, Y., Islama, D., Munandar, R. A., Syahputra, H., Akuakultur, P. S., Studi, P., Daya, S., & Umar, U. T. (2021). *PELATIHAN BUDIDAYA IKAN TERINTEGRASI PADA KELOMPOK ISTRI NELAYAN GAMPONG RANTO PANYANG TIMUR*. 5, 67-74.

Mardhia, D., Kautsari, N., Syaputra, L. I., Ramdhani, W., & Rasiardhi, C. O. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan Dan Dampak Covid-19 Terhadap Harga Komoditas Perikanan Dan Aktivitas Penangkapan. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 1(9), 80-87.

Ranny Kusmita, Rismawati, Rosyadi Hidayat, S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan

Nelayan Di Kabupaten Merauke. *Tempo.Co*, 11(September),2-10.

<https://bisnis.tempo.co/read/1325245/edhy-prabowo-corona-turunkan-permintaan-ikan-hingga-20-persen/full&view=ok>

Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646-652. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.205>

Rumfabe, H., Wurarah, R. N., & Parinusa, S. M. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Pasir Putih Distrik Manokwari Timur Kabupaten Manokwari (Studi Kasus Nelayan Di Wilayah Pasirido). *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(3), 486-510. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i3.18149>

Safriani, E. W., Jayanti, R. D., Merselena, M., Nuryawan, F., Eka, T. V., Wahyudi, G. N., Hadi, R., Mufida, A. Z., & Wibowo, Y. A. (2019). Karakteristik dan Dinamika Nelayan Rawa Pening ( Kasus Kecamatan Banyubiru. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 4(2), 43-56. <https://doi.org/10.21067/jpig.v4i2.3337>

Sarapil, C. I., Lungari, F. F., Kumaseh, E. I., Bawias, I., Ikhtiangung, G. N., Puspaputri, E., & Kawowode, S. (2021). Tingkat Pendapatan Nelayan Penangkap Ikan Kurisi Selama Pandemi Covid-19 Di Kampung Para I Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 10(3), 343-356. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v10i3.1187>

Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METO-DE-PENELITIAN-KUALITATIF-DI-BIDANG-PENDIDIKAN.pdf>

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>